

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya di dalam pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Azas-azas bimbingan dan konseling yang terkandung dalam Al-Qur’an pada kisah Nabi Ibrahim as”, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebagai berikut :

1. Azas kerahasiaan yang tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim as yang tercermin ketika nabi Ibrahim merahasiakan perintah Allah swt untuk menyemlilh Ismail kepada istrinya Siti Hajar. Hal ini dilakukan agar perintah Allah tersebut tetap terlaksana dengan lancar. Dalam kisah nabi Ibrahim ini terdapat azas kerahasiaan yang dapat dijadikan contoh dalam penerapan azas kerahasiaan dalam proses bimbingan dan konseling dimana dalam konseling baik konselor maupun klien harus menjaga segala hal yang dibahas ketika proses konseling. hal ini perlu agar tidak ada aib yang terbuka, agar tidak ada yang merasa dirugikan dan agar tujuan dapat dicapai dengan efektif.
2. Azas kesukarelaan dalam kisah Nabi Ibrahim As yang tercermin dari sikap Nabi Ibrahim ketika menjalankan perintah Allah semata-mata karena kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya, bukan mengharapkan imbalan apapun. Dalam kisah Nabi Ibrahim ini terkandung

azas kesukarelaan yang dapat diterapkan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, dimana seorang klien harus bisa menyampaikan inti permasalahannya kepada konselor tanpa ada rasa keterpaksaan. Begitupun dengan seorang konselor yang harus bisa memberikan bantuan kepada kliennya tanpa terpaksa, rela menyediakan waktu dan menggunakan akal pikirannya semata-mata bentuk profesionalitas kerja, bukan karena alasan tertentu.

3. Azas keterbukaan dalam kisah Nabi Ibrahim As yang tercermin ketika Nabi Ibrahim menyampaikan tentang mimpinya, yang dalam mimpinya tersebut Nabi Ibrahim diperintahkan untuk menyembelih anaknya Ismail. Nabi Ibrahim secara terang-terangan menceritakan mimpinya dan mengatakan kegelisahan hatinya kepada Ismail tanpa ada yang ia tutupi. Dalam mengambil keputusan Nabi Ibrahim tidak langsung memutuskan secara sepihak, beliau meminta anaknya menyampaikan pendapatnya secara jujur dan terbuka. Dalam mencari solusi permasalahannya ini, Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail saling terbuka satu sama lain sehingga didapatkan keputusan akhir bahwa mereka sama-sama akan menjalankan perintah Allah SWT tersebut tanpa beban dan paksaan. Jadi, dalam mencari penyelesaian masalah perlu adanya sikap keterbukaan.
4. Azas kegiatan dalam kisah Nabi Ibrahim As yang tercermin ketika melaksanakan perintah ALLAH SWT bahwa keputusan yang telah diambil (kesepakatan Ibrahim dan Ismail untuk menjalankan perintah Allah SWT) baru akan diketahui berhasil atau tidaknya setelah

kesepakatan atau keputusan tersebut dilaksanakan. Sebelum Nabi Ibrahim dan Nabi ismail melaksanakan peyembelihan masih ada rasa was-was di dalam hati mereka, namun ketika keputusan tersebut dilakukan barulah mereka mengetahui bahwa keputusan mereka itu benar sehingga diakhir kisah diceritakan betapa bahagianya mereka setelah kegiatan penyembelihan itu mereka laksanakan. Dalam proses bimbingan dan konseling, solusi dari permasalahan klien tidak hanya didapat dalam satu kali pertemuan, seringkali terjadi kesepakatan (kontrak) antara klien dan konselor untuk melaksanakan sesuatu dalam upaya pengentasan masalah. Kontrak tersebut harus dilalukan dalam bentuk kegiatan nyata, kegiatan tersebut nantinya akan dievaluasi kembali dalam pertemuan selanjutnya. Pada kasus seperti ini keberhasilan proses konseling sangat tergantung kepada bagaimana klien melaksanakan kegiatan yang telah disepakati.

5. Azas kemandirian dalam kisah Nabi Ibrahim yang tercermin ketika a) Mencari kebenaran tentang Tuhan yang sebenarnya ditengah-tengah kesesatan umatnya yang nyata ketika itu. Bermodal keimanan didalam hati seorang diri nabi Ibrahim mencari Tuhan sampai ia menemukan bahwa Allah lah Tuhan seluruh alam,b) Tidak takut mendakwahkan agama Allah seorang diri di tengah-tengah umat yang sesat ketika itu, bahkan ayah kandungnya sendiri adalah pembuat dan penyembah berhala. Ibrahim yakin dengan dirinya sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain, c) Nabi Ibrahim berani menentang raja Namrudz, kokoh dan tegas dalam menyampaikan kebenaran akan Allah dan menghancurkan

berhala-berhala yang disembah umat ketika itu. Semua itu dilakukan seorang diri oleh Nabi Ibrahim tanpa ragu. Dalam layanan bimbingan dan konseling azas kemandirian ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan utama dari bimbingan dan konseling yaitu memandirikan klien.

## **B. Saran**

Berdasarkan apa yang telah penulis baca, memahami serta menganalisa, penulis menyadari begitu banyak mutiara hikmah dan keteladanan yang bisa diambil dari kisah Nabi Ibrahim As . saran penulis

1. Bagi konselor diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengambil contoh dari kisah para Nabi terutama kisah Nabi Ibrahim as sehingga pelayanan yang diberikan lebih efektif.
2. Bagi individu/klien diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki dalam diri dengan mengarahkan tuntunan yang sesuai dengan Al-qur'an dan Hadist. Dengan demikian akan membantu individu/klien dalam meningkatkan ilmu pengetahuan melalui cara berfikir yang rasional serta dapat menyelesaikan masalah dengan baik.